

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah memberikan manusia berbagai kemampuan dan sarana yang memungkinkan melaksanakan tugasnya. Setiap manusia wajib beramal, bekerja keras, berkreasi, berinovasi, dan tidak boleh menunggu pertolongan, kecuali dari Allah, Zat yang tidak akan menyalahkan pahala orang yang melakukan kebajikan. Al-Qur'an dan Assunah merupakan petunjuk sekaligus sumber hukum utama kita dalam menjalani kehidupan sebagai umat Islam. Allah SWT telah mengatur alam dan segala isinya agar menjadi seimbang. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam ruang lingkup ekonomi harus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S An-Nahl ayat 65-69.

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٥﴾
وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۗ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِمْ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا
لِلشَّرِبِينَ ﴿٦٦﴾ وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّخْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ
الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi yang tadinya sudah mati. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran). Dan sungguh, pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang ada dalam perutnya (berupa) susu murni antara kotoran dan darah, yang mudah ditelan bagi orang yang meminumnya. Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti. Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, "Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia, kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)." Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.

Ayat-ayat ini menguraikan bukti-bukti keesaan Allah SWT serta aneka nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada manusia. Dapat dilihat bahwa Allah menghidupkan jiwa manusia dan air yang diturunkan-Nya juga menghidupkan jasmani, bahkan tumbuh-tumbuhan. Diterangkan bahwa Allah telah menurunkan hujan dari langit agar dengan hujan itu bumi yang tadinya mati menjadi hidup, kemudian mengeluarkan susu dari binatang ternak, menjadi *khamar*, cuka, dan manisan dari anggur dan buah kurma, serta mengeluarkan madu dari lebah yang di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan manusia. Dia menghidupkan yakni menumbuhkan suburkan bumi, dengan turunnya hujan dan dampak yang dihasilkannya, benar-benar terdapat kebesaran dan kekuasaan Allah bagi orang-orang yang mendengar, yakni merenungkan dengan penuh perhatian.

Seiring dengan penjelasan itu, Allah menjelaskan bahwa Dia mengilhamkan kepada lebah agar membuat sarang dan mencari rezekinya dari segala penjuru bumi. (Shihab, 2002, hal. 638) Dengan kata lain, Allah SWT menganjurkan manusia untuk mencari usaha dan melakukan kegiatan produksi serta memanfaatkan rahmat dan rezeki yang telah Allah berikan melalui sumber daya yang ada.

Zaman sekarang terdapat berbagai macam jenis usaha yang dijalankan oleh setiap orang untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari bidang pertanian, perkebunan, perkantoran, wirausaha, memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan lain sebagainya. Setiap wilayah mempunyai potensi lokal yang berbeda-beda baik itu sumber daya manusia, sumber daya alam, memiliki ciri khas yang tertentu serta cara yang berbeda dalam mengelola hasil sumber daya yang ada. Sumber daya pada suatu daerah menunjukkan mata pencaharian suatu masyarakat. Selain itu sumber daya yang ada di sekitarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. (Safitri, 2018, hal. 6)

Salah satu sektor yang paling menonjol dan menjadi ciri khas dari Indonesia itu sendiri adalah pertanian. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang

sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan, pengemasan dan pemasaran produk. (Hariyadi & Purwanti, 2017, hal. 5)

Pertanian berperan dalam perekonomian dan pembangunan nasional guna untuk mencapai ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangannya terhadap PDB, penyedia lapangan kerja dan penyedia pangan dalam negeri. Kesadaran terhadap peran tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat masih tetap memelihara kegiatan pertanian mereka meskipun negara telah menjadi negara industri. (Latumaresa, 2015, hal. 308)

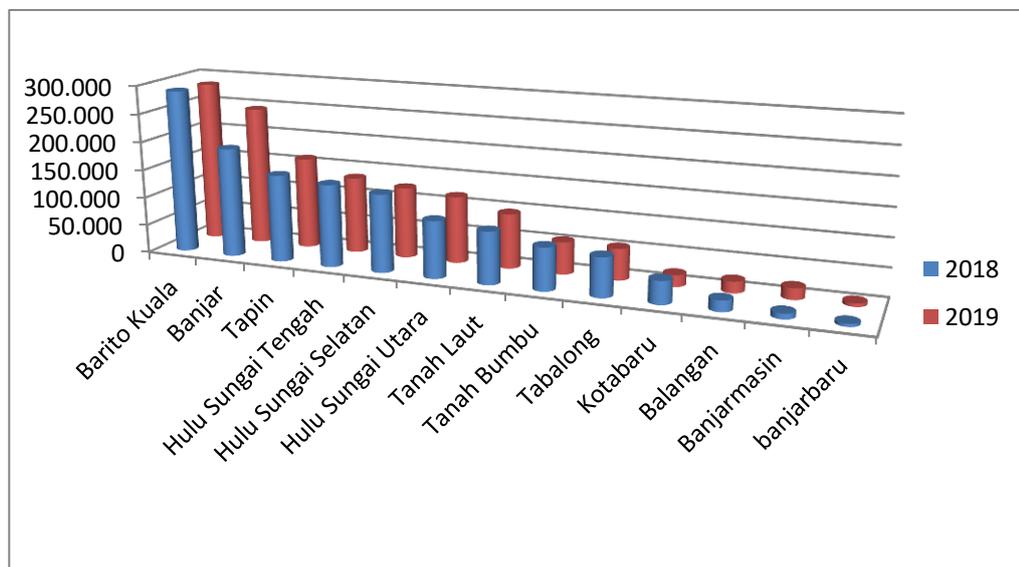
Pembangunan di bidang pertanian adalah suatu hal yang tidak bisa ditawar lagi, karena sebagian besar rakyat Indonesia mengkonsumsi beras dan bekerja di sektor pertanian. (Subandi, 2016, hal. 63) Keberhasilan pembangunan pertanian memerlukan beberapa syarat atau pra kondisi yang untuk tiap daerah berbeda-beda. Pra kondisi tersebut meliputi bidang-bidang teknis, ekonomis, sosial budaya dan lain-lain. (Agustarita & Sudirman, 2015, hal. 77) Acuan yang dipakai dalam pembangunan pertanian adalah Trilogi Pembangunan, yaitu: Pertumbuhan, Stabilitas dan Pemerataan. Kemudian yang tidak kalah pentingnya sebagai syarat mutlak pembangunan pertanian adalah kestabilan pemerintahan dan keamanan di dalam negeri, karena jika tidak aman maka tidak mungkin melahirkan pembangunan secara optimal. (Nurmala, *et.al*, 2013, hal. 154)

Sebagaimana yang menjadi ciri khas di Indonesia yang disebut sebagai negara agraris. Sebagian besar penduduk provinsi Kalimantan Selatan khususnya di pedesaan dengan mata pencaharian utama berada pada sektor pertanian dan perkebunan. Sektor pertanian terutama pada tanaman padi masih memegang peranan penting atas pendapatan masyarakat juga dalam perekonomian di Kalimantan Selatan dikarenakan sangat baik secara historis maupun teknis. Secara historis, sejak dulu mata pencaharian masyarakat adalah pertanian dan perkebunan, dan secara teknis kondisi lahan juga sangat mendukung. Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian.

Kabupaten Barito Kuala, sesuai letak lokasi, potensi dan hasil-hasil pembangunannya merupakan salah satu kabupaten yang memiliki peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan. Pembangunan di Kabupaten Barito Kuala diorientasikan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di dalam wilayah kabupaten dan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan yang memungkinkan memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah lainnya. Kabupaten Barito Kuala selama ini dikenal sebagai penyangga utama kebutuhan pangan di Provinsi Kalimantan Selatan, yang sekaligus menjadi kunci upaya merangkai kesinambungan serta meningkatkan

pembangunan sehingga memberikan hasil kinerja yang baik bagi kesejahteraan masyarakat.

Pertanian merupakan sektor potensial di Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Komoditas utama tanaman bahan makanan dengan produksi tertinggi adalah padi dimana Barito Kuala merupakan Kabupaten penghasil padi tertinggi di Kalimantan Selatan. Tahun 2020, produksinya mencapai 237.193 ton gabah kering giling dengan mencapai produktivitas sebesar 35,69 Kw/Ha. Hasil ini setara dengan beras sebanyak 139.619 ton. Hampir semua kecamatan di Kabupaten Barito Kuala merupakan sentra produksi padi sawah. (Badan Pusat Statistik, 2021, hal. 11)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Gambar 1.1 Produksi Padi Setiap Kabupaten yang Ada di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018 dan 2019.

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa Kabupaten Barito Kuala dapat memproduksi padi >200 ribu ton dalam sekali musim tanam. Dapat dilihat pada gambar di atas Kabupaten Barito Kuala merupakan kabupaten yang memproduksi padi tertinggi se Provinsi Kalimantan Selatan.

Desa Anjir Pasar Kota merupakan salah satu desa di Kecamatan Anjir Pasar yang terdapat di Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan, yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai petani padi. Dalam artian lain, masyarakat Desa Anjir Pasar Kota berharap banyak mendapatkan penghasilan dan mendapatkan kehidupan yang layak dengan menjadi petani padi.

Tabel 1. 1 Mata Pencaharian Penduduk di Desa Anjir Pasar Kota

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Petani	730
2	Pedagang	100
3	PNS	85
4	IRT	400
5	Lain-lain	390
	Total	1705

Sumber: Profil Desa Anjir Pasar Kota (2020)

Terlihat pada tabel di atas bahwa penduduk Desa Anjir Pasar Kota mayoritas bekerja sebagai petani. Petani yang dimaksudkan di atas ialah

jumlah petani secara keseluruhan baik itu petani sebagai pemilik sekaligus penggarap, sebagai penggarap saja, dan buruh tani.

Karakteristik padi di Desa Anjir Pasar Kota berbentuk kecil dan kurus, rasa dari padi tersebut memiliki rasa yang nyaman dan manis. Padi yang ada di Desa Anjir Pasar Kota memiliki banyak varian seperti unus, siam, mutiara, karandukuh dan lain sebagainya. Banyak peminat dari luar Desa Anjir Pasar seperti dari Kota Banjarmasin, Hulu Sungai, Kapuas, Palangkaraya, dan lain sebagainya.

Kegiatan pertanian tentunya memuat hal-hal penting mengenai bagaimana proses produksinya, seperti biaya yang dikeluarkan, alat yang digunakan, pematokan harga jual, *output* yang didapat, dan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh. Dalam kegiatan produksi padi, petani di Desa Anjir Pasar Kota inipun tak lepas dari proses produksi dimana ada sejumlah biaya yang mesti dikeluarkan untuk menunjang kegiatan proses pertanian. Biaya produksi pada pertanian seperti pupuk, upah tenaga kerja, pembelian pestisida, sewa alat dan lain sebagainya. Dengan banyaknya biaya produksi yang harus dikeluarkan petani padi yang ada di Desa Anjir Pasar Kota ini menjadi penentu besaran keuntungan atau laba bersih yang akan didapatkan setiap petani.

Menurut salah satu petani, pengeluaran untuk proses produksi padi dari sebelum hingga pasca panen dapat mengeluarkan biaya dari 5 sampai 10 juta, tergantung seberapa luas dan banyaknya ladang sawah yang dimiliki petani tersebut. Dari penuturan petani tersebut, dapat dilihat

bahwa untuk proses produksi padi tidak mengeluarkan biaya yang sedikit. Biaya produksi di bidang pertanian memainkan peran penting dalam menentukan sektor pertanian layak secara ekonomi dan layak saat berada di bawah tekanan harga *input* yang terus menerus mempengaruhi profitabilitas perusahaan tanaman. (Mahendra, et. al, 2020, hal. 350)

Dalam proses produksi, ada hal yang harus diperhatikan selain dari biaya produksi yang dikeluarkan maupun alat yang digunakan yaitu penetapan harga jual. Dalam hal ini berlaku pula untuk kegiatan produksi yang dilakukan oleh petani padi yang dimana melihat seberapa banyak keuntungan yang di dapat oleh petani dari hasil penjualan padi. Maka dari itu harga jual menjadi patokan seberapa besar pula keuntungan atau pendapatan yang didapat oleh para petani.

Pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh harga padi di pasaran, penetapan harga jual yang tepat adalah salah satu faktor penting bagi perusahaan atau petani dalam usahanya memperoleh laba. Dengan penetapan harga jual yang tepat maka akan tercapai tujuan dari ditetapkannya harga jual itu sendiri seperti meningkatkan penjualan, stabilitas harga, mencapai target pengambilan investasi serta mencapai laba maksimum. (Swasta & Irawan, 2005, hal. 242) Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah maka di katakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah begitupun sebaliknya. Begitu pula dengan harga dapat mempengaruhi pendapatan.

Jika harga suatu barang menurun maka jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat dan sebaliknya. (Aprilia, 2019, hal. 7)

Harga jual padi ini tentunya menjadi salah satu aspek yang berimbas pada besarnya pendapatan petani padi yang ada di desa Anjir Pasar Kota, karena besaran keuntungan akan dilihat dari seberapa tinggi atau rendahnya harga jual padi tersebut. Harga jual yang rendah juga membuat petani berhadapan dengan kondisi pilihan yang sulit, yaitu antara menjual komoditi tetapi bisa menjadi rugi karena harus mengeluarkan biaya produksi dari komoditi yang dipanen, tetapi petani padi pun harus memiliki uang tunai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta modal kembali untuk usaha tani pada musim tanam selanjutnya. Tingkat harga yang berlaku merupakan indikator yang mempengaruhi naik turunnya pendapatan petani. (Yonata, *et.al*, 2018)

Petani biasanya menjual padi (gabah kering giling) ke toko-toko besar maupun kecil, pengepul, warung makan, dan lain sebagainya dengan harga jual yang disepakati baik harga yang berlaku di pasaran, harga sesuai kesepakatan atau hal lainnya. Dalam beberapa keadaan atau kondisi tertentu biasanya harga jual padi dari satu petani dengan petani yang lainnya terdapat perbedaan harga walau perbedaannya tidak besar. Selain itu, perbedaan harga jual padi dapat ditentukan oleh musim panen dan diluar musim panen. Pada saat musim panen produksi yang berlebih sering menyebabkan harga komoditas tersebut jatuh, sebaliknya diluar musim

panen, produksi sedikit atau bahkan tidak ada sehingga harga komoditas bersangkutan naik. (Wahyudin, *et. al*, 2020, hal. 47)

Fluktuasi harga di Kalimantan Selatan diindikasikan karena manajemen rantai pasok padi yang memiliki performa kurang baik saat ini Kalimantan Selatan mengalami surplus padi, dengan posisi geografis yang menguntungkan. Dalam data Badan Pusat Statistik bahwa Indonesia khususnya di Kalimantan Selatan tiap tahunnya mengalami peningkatan produksi beras, namun kenaikan jumlah produksi tidak mempengaruhi kestabilan harga padi. (Akbar, *et.al*, 2020, hal. 98)

Pada hakikatnya petani dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Bila hasil penjualan lebih kecil dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan maka petani akan mengalami kerugian. Oleh karena hasil dari penjualan yang biasa disebut dengan omset penjualan harus dapat memadai atau lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani akan memperoleh pendapatan yang diinginkan. Ini berarti bahwa harga dalam hal ini adalah harga jual suatu barang akan mempengaruhi kelangsungan hidup seorang petani padi. (Aprilia, 2019, hal. 14)

Salah satu penunjang kegiatan produksi usaha tani adalah alat-alat apa saja yang digunakan untuk membantu kegiatan produksi padi. Kegiatan produksi tentunya tak lepas dari adanya teknologi demi menunjang proses produksi yang efektif dan efisien. Penggunaan teknologi berupa alat atau

mesin dalam pengelolaan padi dapat mempermudah petani dalam mengelola kegiatan pertanian mereka. Selain itu teknologi juga dapat membantu para petani dalam mengefisienkan waktu dan tenaga yang digunakan dalam proses produksi. Jika biasanya petani yang menggunakan alat-alat tradisional memakan waktu berhari-hari untuk menyelesaikan proses produksinya, dengan adanya alat mesin pertanian pengerjaan seperti memanen, merontok, dan lain proses lainnya bisa selesai satu atau dua hari saja. (Sitohang, 2018, hal. 2)

Adapun penggunaan teknologi pada kegiatan produksi padi adalah penggunaan mesin traktor, mesin panen, mesin rontok, mesin pengupas kulit, dan alat mesin pertanian lainnya. Pada awalnya petani padi melakukan proses usaha tani dengan manual atau tenaga manusia itu sendiri, seperti pengolahan lahan hanya menggunakan tenaga kerja manusia (upahan) untuk menggulung serta membuang rumput-rumput liar yang ada dilahan pertanian, sekarang kegiatan tersebut bisa digantikan dengan traktor. Pada masa panen tiba biasanya petani menggunakan alat sederhana yang bernama *kataman* atau sabit, tetapi sekarang kebanyakan petani menggunakan alat pemanen padi. Pada proses merontokkan biji padi dari batangnya hanya dengan diinjak dan digulung menggunakan kaki sampai biji padi rontok, sekarang kegiatan rontok ini diganti oleh mesin khusus rontok padi.

Banyak teknologi yang masuk dalam aspek kegiatan produksi baik itu pada masa tanam, pemeliharaan, panen, dan pasca panen. Dengan masuknya teknologi dalam pengelolaan pertanian mempermudah petani dalam mengolah lahan serta mendapatkan hasil produksi. (Sitohang, 2018, hal. 107) Menurut Berihun, *et.al* (2014), bahwa teknologi agrikultur memiliki efek positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, maka hubungan antara teknologi dan pendapatan adalah semakin besarnya produksi yang dilakukan maka akan meningkatkan *output*.

Pendapatan masyarakat saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang di peroleh masyarakat selalu berubah-ubah. Salah satu pendapatan yang sering naik turun ialah pendapatan petani padi. Pendapatan petani merujuk pada hasil atau besaran keuntungan yang didapatkan oleh petani padi di Desa Anjir Pasar Kota ini setelah melalui proses produksi yang begitu panjang. Tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan petani, tingkat pendapatan ini sering dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor sosial dan ekonomi, salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor penggunaan produksi yang dihasilkan. (Ridha, 2017, hal. 166)

Biaya produksi, harga jual, dan teknologi memiliki peran terhadap seberapa banyak atau sedikitnya pendapatan yang didapatkan oleh petani padi di Desa Anjir Pasar Kota. Dalam sebuah wawancara, Amran Sulaiman (2018) menyatakan bahwa pentingnya menggunakan teknologi

dalam mengembangkan sektor pertanian penggunaan teknologi atau alat mesin pertanian (alsintan) bahkan bisa diyakini menekan biaya produksi hingga 40 persen. Selain itu, salah seorang petani juga menyatakan bahwa dengan pada saat ini biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa alat dihitung-hitung lebih murah dibandingkan menggunakan jasa atau tenaga manusia. Dengan adanya efek efisiensi dari penggunaan teknologi yang dapat mengurangi biaya produksi dan didampingi dengan harga jual yang stabil, maka diharapkan keuntungan (pendapatan) yang diperoleh para petani padi juga akan lebih banyak.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul : **Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani di Desa Anjir Pasar Kota, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah biaya produksi, harga jual dan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota?
2. Apakah biaya produksi, harga jual, dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel secara parsial dalam biaya produksi, harga jual, dan teknologi terhadap pendapatan petani di Desa Anjir Pasar Kota.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel secara simultan dalam biaya produksi, harga jual, dan teknologi terhadap pendapatan petani di Desa Anjir Pasar Kota.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, dan Teknologi terhadap Pendapatan Petani di Desa Anjir Pasar Kota yang akan dilakukan ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai suatu bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi bagi penulis dan pembaca lainnya.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya *khazanah* pengembangan dan penalaran pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan khususnya UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mudah untuk dipahami, perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Menurut Sadono Sukirno (2015), pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan yang dimaksud disini adalah pendapatan petani padi yang dimana pendapatan kotor didapat dari hasil kali harga jual dan hasil panen, kemudian pendapatan bersih dari hasil pengurangan pendapatan kotor dengan total biaya produksi padi di desa Anjir Pasar Kota.
2. Menurut Sadono Sukirno (2015) biaya produksi sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan. Biaya produksi yang dimaksud disini adalah biaya produksi berupa biaya sewa lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, pestisida, bibit, upah alat mesin pertanian dan biaya lainnya yang dikeluarkan oleh petani padi di desa Anjir Pasar Kota dalam kegiatan produksi.
3. Menurut Marius Angipora (2012). Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Harga jual yang dimaksud disini adalah harga jual padi berupa gabah kering giling di desa Anjir Pasar Kota.

4. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis atau keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Teknologi yang dimaksud disini adalah teknologi berupa traktor, alat semprot, mobil pemanen padi, mesin rontok, dan alat mesin pertanian lainnya yang digunakan para petani padi di desa Anjir Pasar Kota untuk kegiatan proses produksi padi.
5. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Petani yang dimaksud disini adalah masyarakat yang bekerja sebagai petani padi, pemilik sekaligus penggarap di desa Anjir Pasar Kota.
6. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia padi adalah tumbuhan yang menghasilkan beras, termasuk jenis *Oryza*. Padi yang dimaksud disini ialah padi yang dihasilkan dari produksi usaha tani yang dikerjakan oleh petani di desa Anjir Pasar Kota.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, hal ini sebagai acuan atau pembanding untuk perbedaan maupun persamaan, di bawah ini beberapa hasil penelitian terdahulu antara lain :

1. Berdasarkan penelitian Mia Aprillia (2019), jenis penelitian kuantitatif, dengan metode analisis linear berganda yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Petani Jagung di Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”**.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel biaya produksi (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan (Y). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel harga jual (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y). Hasil analisis yang dipaparkan menyatakan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Apabila petani jagung di Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah memiliki harga jual jagung yang baik sehingga dengan begitu pendapatan masyarakat pun ikut baik atau meningkat.

2. Berdasarkan penelitian Novita Sari (2018), jenis penelitian kuantitatif, dengan metode analisis regresi linier berganda yang berjudul **“Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin”**.

Berdasarkan pengujian penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel harga (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y) petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Luas lahan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y) petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin dan biaya produksi (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y) petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

3. Berdasarkan penelitian Syafwan Hadi Umri Harahap (2019), jenis penelitian kuantitatif yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Sihapas Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara”**.

Berdasarkan pengujian penelitian ini menyimpulkan bahwa luas lahan (X_1) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y) petani karet. Variabel biaya produksi (X_2) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y) petani karet, variabel harga jual (X_3) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani

karet, dan yang terakhir variabel jam kerja (X_4) juga berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y) petani karet di Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

4. Berdasarkan penelitian Putu Dika Arimbawa dan A.A Putu Bagus Widanta (2017), jenis penelitian kuantitatif yang berjudul **“Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi”**.

Berdasarkan pengujian penelitian ini mendapatkan hasil pengaruh luas lahan (X_1) terhadap produktivitas adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y_1) petani padi di Kecamatan Mengwi. Pengaruh teknologi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y_1) petani padi di kecamatan Mengwi.

Pengaruh langsung pelatihan (X_3) terhadap produktivitas (Y) petani padi adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y) petani padi di Kecamatan Mengwi. Kemudian pengaruh langsung luas lahan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y_2) petani padi di Kecamatan Mengwi. Pengaruh langsung teknologi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y_2) petani padi di Kecamatan Mengwi.

Pengaruh langsung pelatihan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y_2) petani padi di Kecamatan Mengwi. Pengaruh produktivitas terhadap pendapatan nilai produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Mengwi.

5. Berdasarkan penelitian Joni Arman Damanik (2014), jenis penelitian kuantitatif, dengan metode analisis regresi linear berganda yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen”**.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang dianalisis oleh Damanik yaitu variabel luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa luas lahan (X_1) dan biaya produksi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) petani, sedangkan jumlah tenaga kerja (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) petani padi.

6. Berdasarkan penelitian Haerani Firman (2019), jenis penelitian kuantitatif, dengan metode analisis regresi linear berganda yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang”**.

Dalam penelitian terdapat empat variabel independen yang dianalisis oleh Haerani Firman yaitu teknologi, modal, pengalaman kerja dan harga. Dari hasil pengujian menyimpulkan bahwa variabel teknologi (X_1) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y) petani rumput laut, variabel modal (X_2) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani rumput laut, variabel pengalaman kerja (X_3) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani rumput laut, dan yang terakhir variabel harga (X_4) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang.

Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

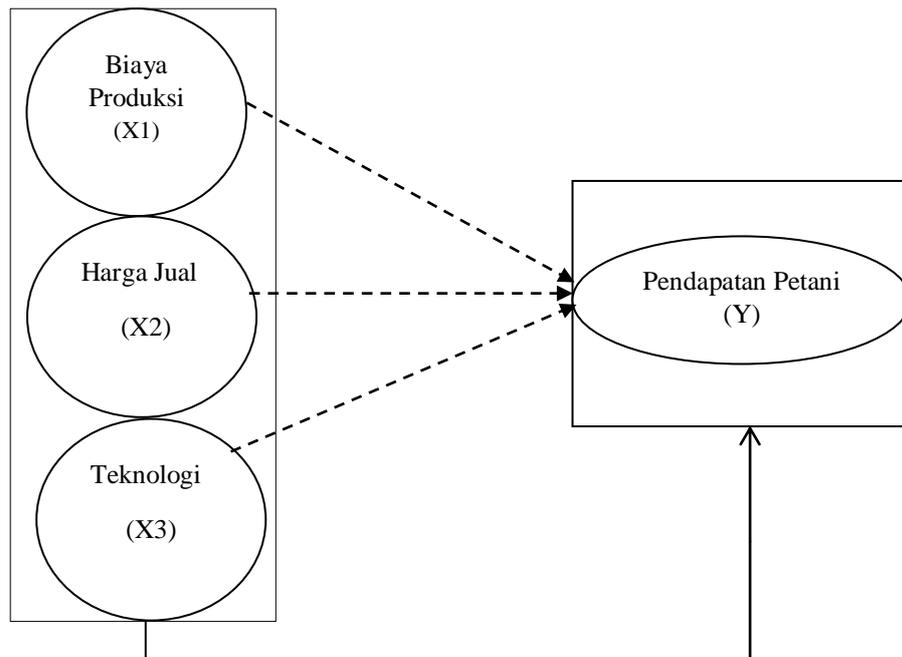
No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian Mia Aprilia (2019) mengenai Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Petani Jagung Desa Komerang Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah).	<ul style="list-style-type: none"> • Sama sama menganalisis pengaruh biaya produksi, harga jual. • Sama sama mengukur pendapatan petani • Sama sama menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdahulu mengukur pendapatan petani jagung sedangkan penelitian ini mengukur pendapatan petani padi • Adanya perbedaan tempat, subjek dan objek penelitian.

2	<p>Penelitian Novita Sari (2018) tentang Pengaruh Harga, Luas Lahan, dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyu Asin.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama sama menganalisis biaya produksi, harga dan pendapatan. • Sama sama menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdahulu terdapat pengaruh variabel luas lahan sedangkan penelitian ini tidak memuat variabel pengaruh luas lahan tetapi teknologi. • Pada penelitian terdahulu mengukur pendapatan petani karet sedangkan penelitian ini mengukur pendapatan petani padi • Adanya perbedaan, tempat, subjek dan objek penelitian.
3	<p>Penelitian Syafwan Hadi Umri Harahap (2019) tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan harga jual • Sama-sama mengukur pendapatan petani • Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdapat variabel luas lahan dan jam kerja sedangkan penelitian ini tidak memuat variabel tersebut • Adanya perbedaan tempat, subjek dan objek penelitian.
4	<p>Penelitian Putu Dika Arimbawa dan A.A Putu Bagus Widanta (2017) tentang Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang pengaruh teknologi • Sama sama menganalisis mengenai pendapatan petani padi • Sama sama menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdahulu terdapat variabel luas lahan dan pelatihan sedangkan tidak memuat variabel tersebut. • Adanya perbedaan tempat, subjek dan objek penelitian.

5	<p>Penelitian Damanik (2014) tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama sama menganalisis hal yang berpengaruh terhadap petani padi yaitu biaya produksi. • Sama sama mengukur pendapatan petani padi • Sama sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdahulu terdapat variabel luas lahan sedangkan dalam penelitian ini tidak memuat variabel tersebut. • Adanya perbedaan tempat, subjek dan objek penelitian.
6	<p>Penelitian Haerani Firman (2019 tentang Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menganalisis tentang variabel harga dan teknologi. • Sama-sama mengukur pendapatan petani. • Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdahulu memuat variabel modal dan pengalaman kerja sedangkan penelitian ini tidak memuat variabel tersebut. • Adanya perbedaan pada tempat, subjek dan objek penelitian.

G. Kerangka Pemikiran

Keterkaitan antara biaya produksi, harga jual dan teknologi terhadap pendapatan petani padi di desa Anjir Pasar Kota dapat ditunjukkan seperti ilustrasi di bawah ini :



Gambar 1.2. Keterkaitan Biaya Produksi, Harga Jual, dan Teknologi terhadap Pendapatan Petani Padi.

Keterangan:

-----> : pengaruh secara simultan

—————> : pengaruh secara parsial

Penelitian ini terdapat 1 variabel dependen (terikat) dan 3 variabel independen (bebas). Biaya produksi (X_1), harga jual (X_2) dan teknologi (X_3) adalah variabel independen (bebas) yang dapat mempengaruhi variabel dependen (terikat). Pendapatan petani padi (Y) adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Dari gambar di atas pada kerangka pemikiran dapat diketahui bahwa variabel Biaya produksi (X_1), harga jual (X_2) dan teknologi (X_3) dapat berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Pendapatan Petani Padi (Y). Antara variabel independen yaitu Biaya produksi (X_1), harga jual (X_2) dan teknologi (X_3) dapat juga berpengaruh secara parsial atau satu per satu terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Petani Padi (Y).

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara kemungkinan benar atau juga kemungkinan salah. Hipotesis tersebut akan ditolak jika ternyata salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.

1. H_0 : Tidak adanya pengaruh biaya produksi secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

H_1 : Adanya pengaruh biaya produksi secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

2. H_0 : Tidak adanya pengaruh harga jual secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

H_1 : Adanya pengaruh harga jual secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

3. H_0 : Tidak adanya pengaruh teknologi secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

H_1 : Adanya pengaruh teknologi secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

4. H_0 : Tidak adanya pengaruh biaya produksi, harga jual dan teknologi secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota

H_1 : Adanya pengaruh biaya produksi, harga jual dan teknologi secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Desa Anjir Pasar Kota.

I. Sistematis Pembahasan

Skripsi ini ditulis dalam V (lima) bab dengan yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah secara umum yang merujuk kepada panduan penulisan skripsi yang diatur sebagai berikut:

Pada bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang memaparkan tentang alasan penulis untuk meneliti masalah tersebut yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi, kemudian untuk memberikan informasi tentang masalah yang diangkat maka dibuatlah rumusan masalah.

Hasil penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini kemudian dituangkan dalam tujuan penelitian, setelah itu memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian maka dibuatlah definisi operasional. Bab ini juga memuat signifikansi penelitian yang berguna untuk memaparkan tentang kegunaan skripsi ini baik secara sistematis, logis dan terarah mengenai bagian-bagian atau

komponen-komponen materi yang disusun secara naratif maka dibuatlah sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teori, tentang kerangka teori yang berhubungan dengan pengertian biaya produksi serta variabel-variabel yang dalam biaya produksi tersebut.

Bab III merupakan metode penelitian, berisikan tentang jenis, sifat dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan tahap penelitian.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian dan analisis data yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data yang diperoleh, serta data dan kemudian data yang diperoleh dianalisis dalam analisis data.

Terakhir pada bab V merupakan penutup, yang berisi dari simpulan dan saran-saran yang mengemukakan simpulan dari seluruh hasil penelitian ini, dilanjutkan dengan pemberian beberapa saran yang sesuai dengan simpulan yang dikemukakan sebelumnya. Saran-saran tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, dalam rangka untuk lebih meningkatkan hasil yang akan dicapai.